



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

Jl. Angkasa I No. 2. Kemayoran, Jakarta 10720 Telp. : (+62-21) 4246321, Fax : (+62-21) 4246703
P.O. Box 3540 Jkt, Website : <http://www.bmg.go.id>

PRESS RELEASE

NO : UM.505/IST14-08/KPG/VII/2017

Menanggapi peristiwa gempabumi tektonik yang terjadi di Padangsidempuan maka kami menyampaikan pernyataan sebagai berikut :

1. Parameter Gempabumi

Telah terjadi gempabumi tektonik pada :

Hari, Tanggal, Pukul : Jumat, 14 Juli 2017, 08:25:16 WIB
Kekuatan : 5.5
Lokasi : 1.37°LU dan 99.19°BT
Kedalaman : 10 km

Setelah dilakukan *updating* maka parameter menjadi :

Hari, Tanggal, Pukul : Jumat, 14 Juli 2017, 08:25:16 WIB
Kekuatan : 5.0
Lokasi : 1.42°LU dan 99.15°BT
Kedalaman : 10 km

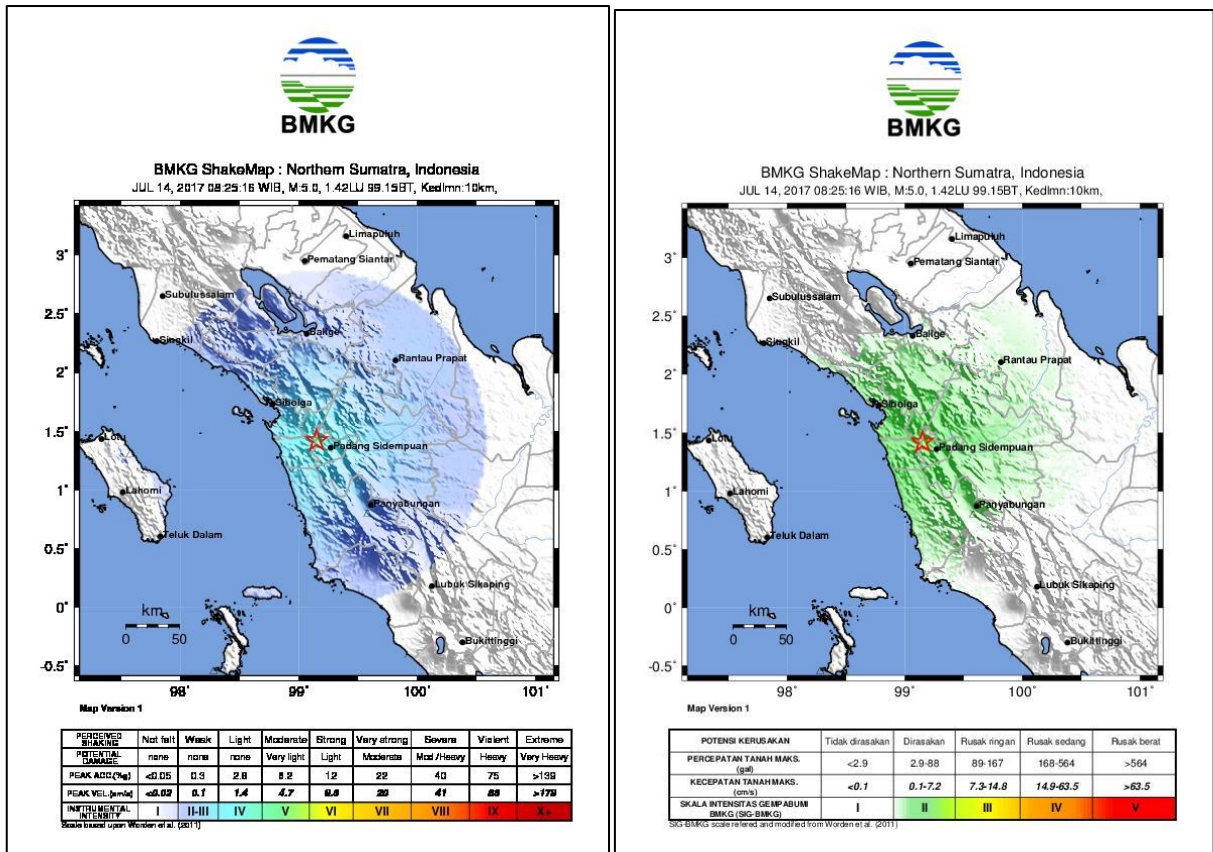
Gempabumi ini tidak menimbulkan tsunami, karena kekuatannya tidak cukup besar untuk memicu terjadinya tsunami. Dari hasil monitoring BMKG selama 10 jam sudah tercatat 3 gempabumi susulan dengan magnitudo 3.5, 4.0, dan 4.7. BMKG akan terus memonitor perkembangan gempabumi susulan dan hasilnya akan diinformasikan kepada masyarakat melalui media.

2. Dampak gempabumi

Berdasarkan laporan masyarakat yang diterima bahwa gempabumi dirasakan kuat di Aekgodang II SIG-BMKG(IV MMI), di Padangsidempuan, Sialang, Binanga dan Sipirok II SIG-BMKG (III MMI). Terdapat juga laporan kerusakan di Desa Sitaratoit dan Desa Lubuk Layan, Kecamatan Batang Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan dengan rincian sebagai berikut:

1. Desa Sitaratoit : 10 Rumah rusak berat dan 1 orang tertimpa bangunan (hidup)
2. Desa Lubuk Layan : 34 rumah rusak ringan/sedang

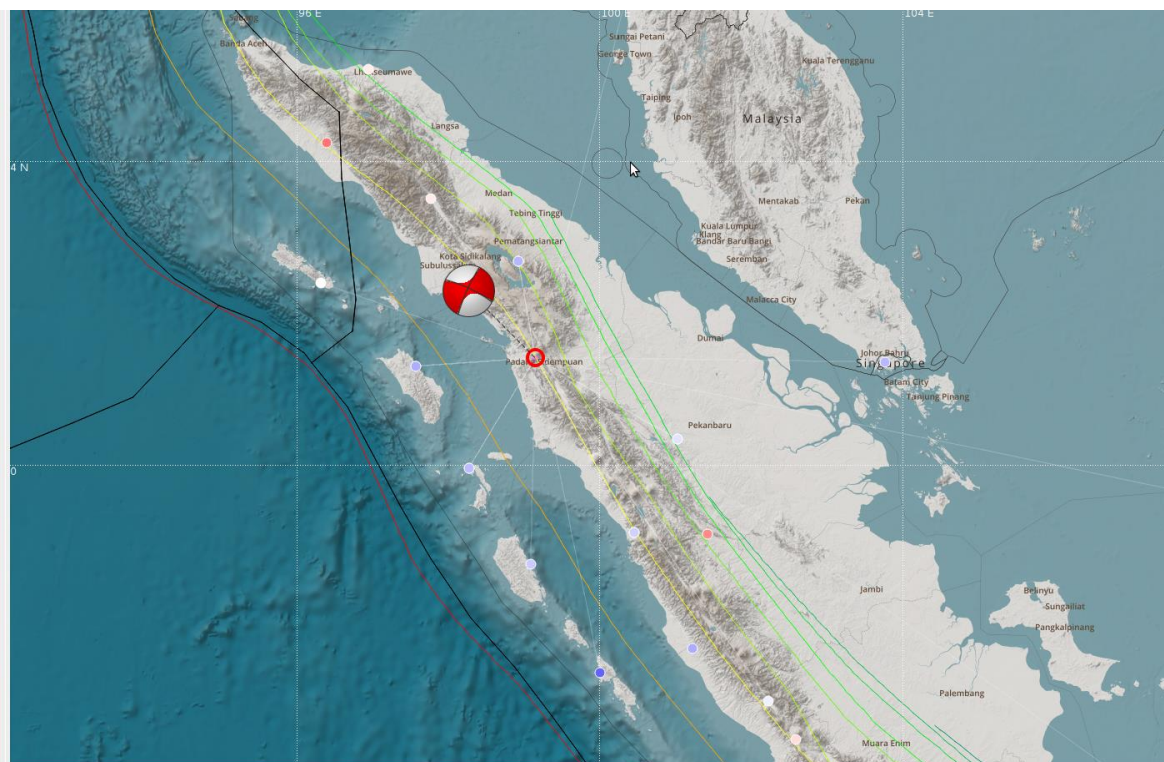
Informasi kerusakan didapatkan dari Kalak BPBD Kab. Tapanuli Selatan. Tingkat kerusakan dan rentang nilai intensitas kuatnya gempabumi sesuai dengan peta guncangan (*shakemap*) yang ada. BMKG akan terus memonitor perkembangan dan laporan dari lapangan untuk mengetahui kondisi yang selanjutnya.



Peta tingkat guncaman (*shakemap*)

3. Penyebab gempabumi:

Berdasarkan posisi dan kedalamannya, merupakan jenis gempabumi tektonik kerak dangkal (*shallow crustal earthquake*) akibat aktivitas Zona Sesar Sumatera (*Sumatera Fault Zone*) yang dibangkitkan oleh aktivitas sesar mendatar (*strike-slip fault*). Dugaan kuat sesar aktif yang menjadi pembangkit gempabumi ini adalah Segmen Angkola. Berdasarkan karakteristik catatan gelombang seismik dan mekanisme sumbernya, tampak bahwa gempabumi ini murni disebabkan oleh aktivitas tektonik dan bukan aktivitas vulkanik.



Peta lokasi episenter gempabumi

4. Himbauan untuk masyarakat :

- Agar tetap tenang dan mengikuti arahan BPBD, serta informasi dari BMKG. Jangan terpancing oleh isu yang tidak bertanggung jawab mengenai gempa bumi dan tsunami
- Agar tetap waspada dengan kejadian gempa susulan yang pada umumnya kekuatannya semakin mengecil.

Jakarta, 14 Juli 2017
Kepala Pusat
Gempa Bumi dan Tsunami BMKG

Drs. Mochammad Riyadi, Msi.
NIP. 195804171982031001